

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **2.1 Sistem Informasi**

Sistem informasi (IS) adalah seperangkat komponen yang saling terkait yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan data dan informasi; sistem informasi menyediakan mekanisme umpan balik untuk memantau dan mengendalikan operasinya untuk memastikan terus memenuhi tujuan dan sasarannya. Mekanisme umpan balik sangat penting untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka, seperti meningkatkan keuntungan atau meningkatkan layanan pelanggan.

Sistem informasi berbasis komputer (CBIS) adalah satu set perangkat keras, perangkat lunak, database, jaringan, orang, dan prosedur yang dikonfigurasi untuk mengumpulkan, memanipulasi, menyimpan, dan memproses data menjadi informasi. Semakin banyak perusahaan yang menggabungkan sistem informasi berbasis komputer ke dalam produk dan layanan mereka. Perusahaan investasi menawarkan kepada pelanggan mereka berbagai alat investasi yang kuat, termasuk akses ke penelitian online yang ekstensif. Mobil tersedia dengan sistem navigasi canggih yang tidak hanya memandu Anda ke tujuan tetapi juga menggabungkan informasi mengenai cuaca dan kondisi lalu lintas terkini untuk membantu Anda menghindari kemacetan dan penundaan lalu lintas. Jam tangan, kamera digital, ponsel, pemutar musik, dan perangkat lain mengandalkan CBIS untuk menghadirkan fitur terbaru dan terbaik bagi penggunanya [8].

#### **2.2 Sistem Informasi Akademik**

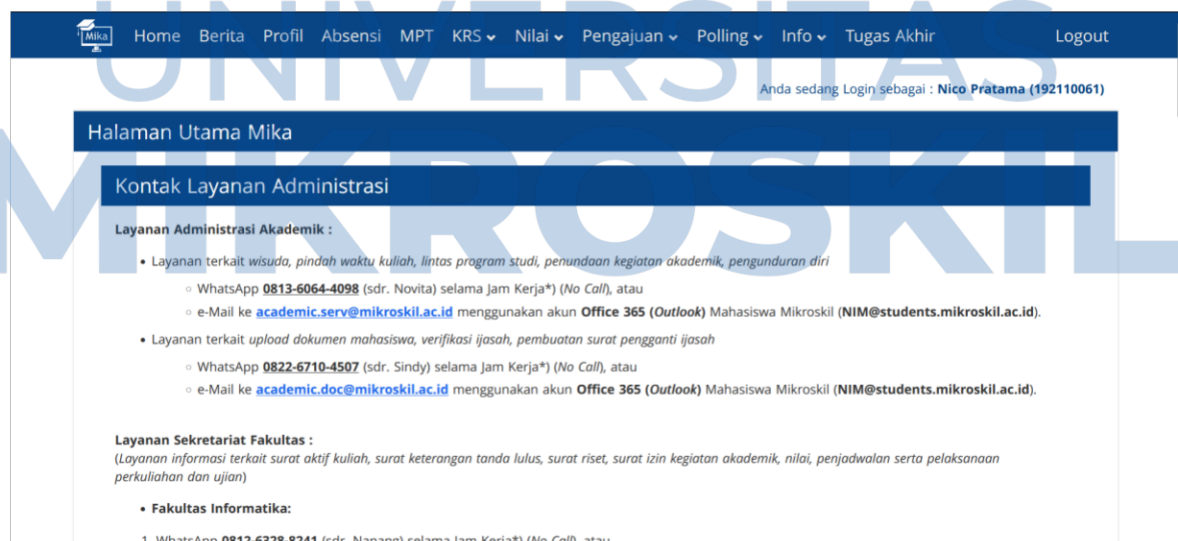
Sistem Informasi Akademik merupakan sistem yang mengolah data dan melakukan proses kegiatan akademik, keuangan, dan atribut lainnya yang berkaitan dengan akademik. Sistem Informasi Akademik dapat mempermudah proses kinerja pendidikan, lebih efektif, meningkatkan produktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan memudahkan dalam pengoperasian pendidikan [9]. Sistem akademik ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik dan efektif kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar perguruan tinggi tersebut melalui internet. Berbagai kebutuhan dalam bidang pendidikan maupun peraturan yang melingkupinya sedemikian tinggi, sehingga pengelolaan akademik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi pekerjaan yang sangat menguras waktu, tenaga dan pikiran. Oleh sebab itu, sistem informasi akademik dibangun untuk menjawab secara

langsung masalah maupun kebutuhan perguruan tinggi terhadap pengelolaan akademik tersebut secara cepat dan tidak melelahkan [10].

### 2.3 Portal Akademik Mikroskil (MIKA)

Portal akademik merupakan sebuah sistem informasi yang berfungsi sebagai integrator informasi akademik yang ada di berbagai unit akademik (program studi/fakultas) sekaligus sebagai sarana komunikasi antar civitas akademik kampus [11]. Sistem ini dibangun berdasarkan akan kebutuhan informasi yang berbeda dan sangat beragam oleh segenap civitas akademika sehingga membutuhkan sebuah wadah yang akan mengintegrasikan informasi-informasi tersebut dan disertai dengan kemudahan pengaksesan [12]. Pada sistem ini kegiatan administrasi penunjang akademik memiliki fungsi yang terotomatisasi dan terintegrasi. Portal Mika dapat diakses pada domain [mika.mikroskil.ac.id](http://mika.mikroskil.ac.id) dimana untuk Portal Mika tersebut digunakan oleh seluruh fakultas tanpa ada perbedaan desain dan *visible* konten yang berbeda.

Salah satu contohnya sistem ini mendukung proses pengajuan sampai menunjukkan timeline bimbingan pada proses pengerjaan tugas akhir pada mahasiswa/i semester akhir. Layanan ini juga menyediakan menjadi pusat berita akademik dengan adanya fitur berita dimana segala berita mengenai akademik akan disampaikan melalui portal ini tanpa adanya batasan fakultas dan visibilitas konten. Dalam layanan ini pula menjadi pusat informasi akademik seperti; jadwal ujian, jadwal kuliah dan lainnya.



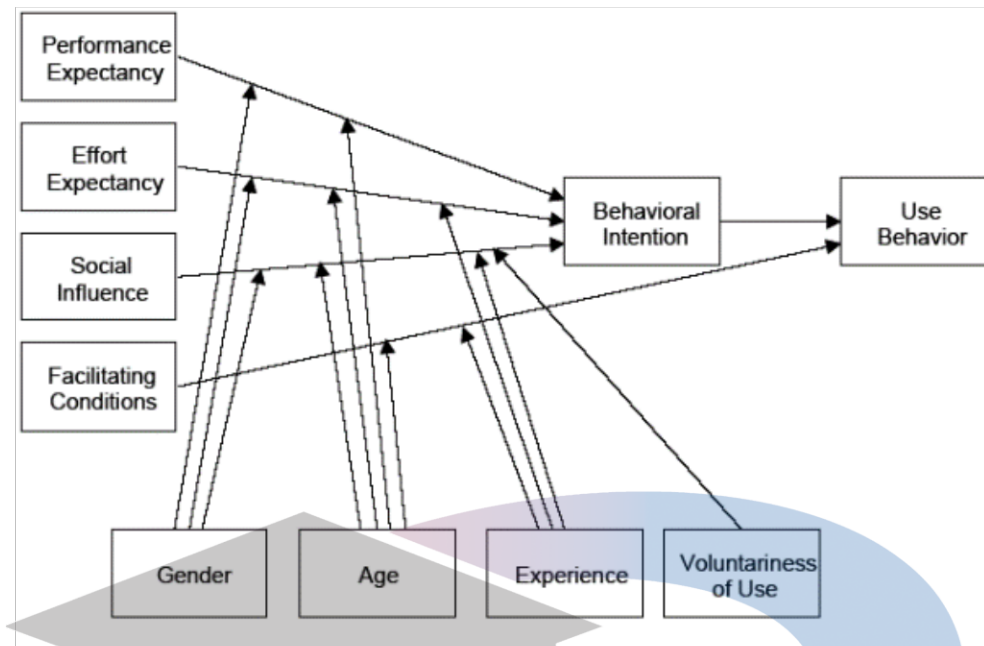
Gambar 2. 1 Halaman Awal Portal Akademik Mikroskil (MIKA)

## 2.4 Model Adopsi Teknologi Informasi

### 2.4.1 *Unified Theory of Acceptance And Use of Technology (UTAUT)*

Model teori UTAUT telah dikembangkan oleh Venkatesh. Teori ini didasarkan pada model-model penerimaan dan adopsi teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *Task-Fit Technology*, dan model *Technology of Acceptance Model (TAM)*. Tujuan UTAUT yaitu menjelaskan minat seseorang dalam menggunakan suatu sistem informasi teknologi dan perilaku pengguna berikutnya. Teori ini dirumuskan oleh empat macam penentu inti (*core determinants*) dari minat menggunakan atau proses menggunakan dan perilaku menggunakan sistem informasi teknologi. Keempat *core determinants* yang dimaksud diantaranya yang pertama, ekspektasi terhadap kinerja (*Performance expectancy*), yaitu sejauh mana individu percaya bahwa dengan menggunakan sistem ini akan terbantu dalam mencapai hasil-hasil dalam kinerja pekerjaan. Kedua, ekspektasi terhadap suatu upaya (*Effort expectancy*), yaitu sejauh mana tingkat kemudahan yang berkaitan dengan penggunaan suatu sistem. Ketiga, pengaruh sosial (*Social Influence*), yaitu sejauh mana persepsi seseorang memiliki keyakinan terhadap orang lain dalam menggunakan suatu sistem baru tersebut. Keempat, kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*), yaitu sejauh mana seseorang percaya akan infrastruktur dan teknis harus tersedia dalam mendukung penggunaan suatu sistem [13]. Dimana *Performance expectancy* merupakan ekstensi dari *perceived of usefulness* dari model TAM begitu juga dengan *Effort expectancy* merupakan ekstensi dari *perceived ease of use* dari model TAM sedangkan *Social Influence* dan *Facilitating conditions* merupakan turunan dari model TPB [14].

Teori UTAUT berasumsi bahwa kepercayaan tentang suatu manfaat menggunakan dan kemudahan menggunakan suatu sistem menjadi suatu faktor penentu model adopsi teknologi informasi yang utama dalam suatu organisasi. Dalam teori UTAUT terdapat pula faktor-faktor penentu yang bertindak sebagai acuan bagi sikap seseorang kearah penggunaan suatu sistem tertentu, yang pada akhirnya akan dapat menentukan niat dalam menggunakan dan kemudian dapat menghasilkan perilaku pemakaian yang nyata [14].



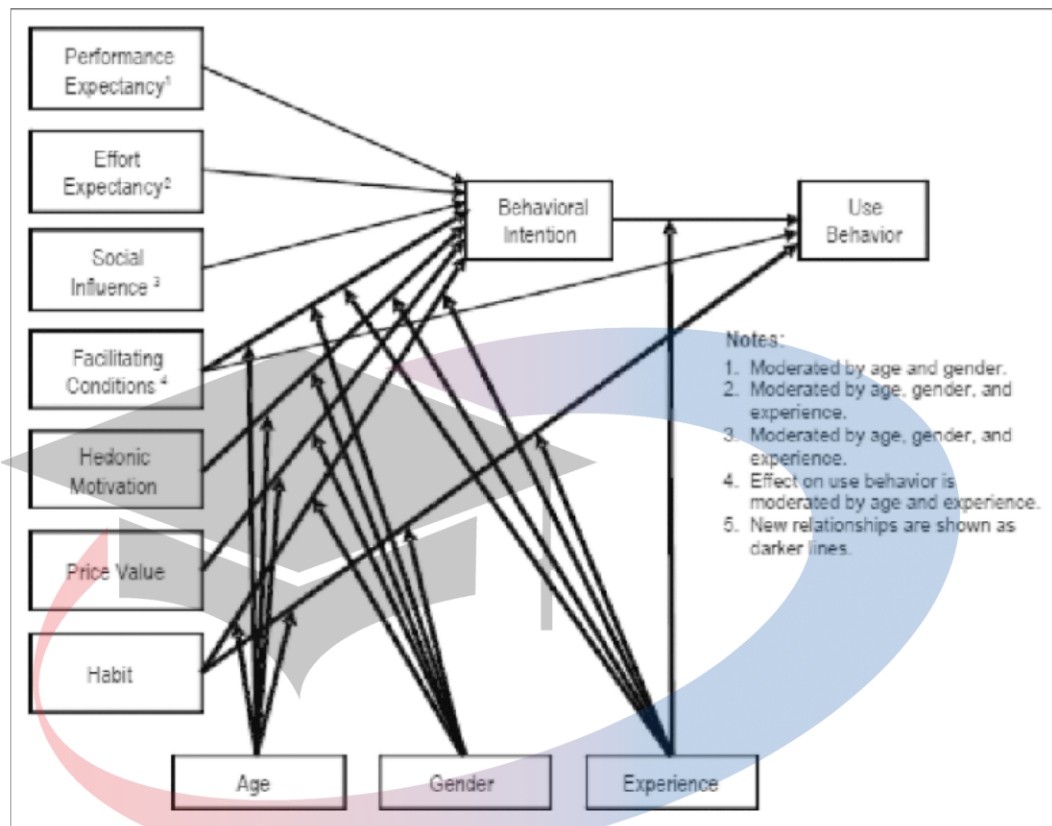
Gambar 2. 2 Model UTAUT [13]

#### 2.4.2 Unified Theory of Acceptance And Use of Technology 2 (UTAUT 2)

Pada model UTAUT2 atau disebut juga dengan *Extended UTAUT* menunjukkan bahwa adanya niat berperilaku (*behavioural intention*) dan perilaku dalam menggunakan suatu teknologi (*Use behaviour*) akan dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja (*Performance expectancy*), ekspektasi usaha (*Effort expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*), kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*), motivasi hedonis (*Hedonic motivation*), nilai harga (*Price value*), dan kebiasaan (*habit*).

UTAUT2 sudah banyak digunakan pada beberapa penelitian sehingga model teori ini telah mendapat banyak masukan dari penelitian-penelitian lain. Perluasan pada model teori ini didasarkan pada setiap peneliti yang memiliki teknologi, populasi, dan budaya yang berbeda-beda maka memungkinkan munculnya konstruk baru pada model teori ini karena perbedaan antar penelitian. Hasil analisis model UTAUT2 pengembangan Venkatesh dkk. pada tahun 2012 masih memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah instrumen konstruk pengaruh sosial berasal dari konstruk bahwasanya orang bertindak tidak hanya karena dipengaruhi oleh orang yang ada disekitarnya, belum memasukkan konstruk tanggung jawabnya ke alam, tingkat spiritualitas individu, dan individu sebagai agen suatu perubahan yang bersifat aktif. Konstruk pengaruh sosial belum dapat menangkap konsep budaya organisasi yang menjadi dasar terbentuknya dan berdirinya suatu organisasi. Karena UTAUT2 didasarkan pada permasalahan manusia dalam berperilaku, diperkirakan penerapan model adopsi ini dengan suatu layanan,

teknologi, dan pemakaian pada industri yang sama dapat memberikan hasil yang berbeda karena adanya perbedaan budaya, baik itu pada tingkatan budaya berorganisasi dan budaya lokal atau budaya daerah [15].



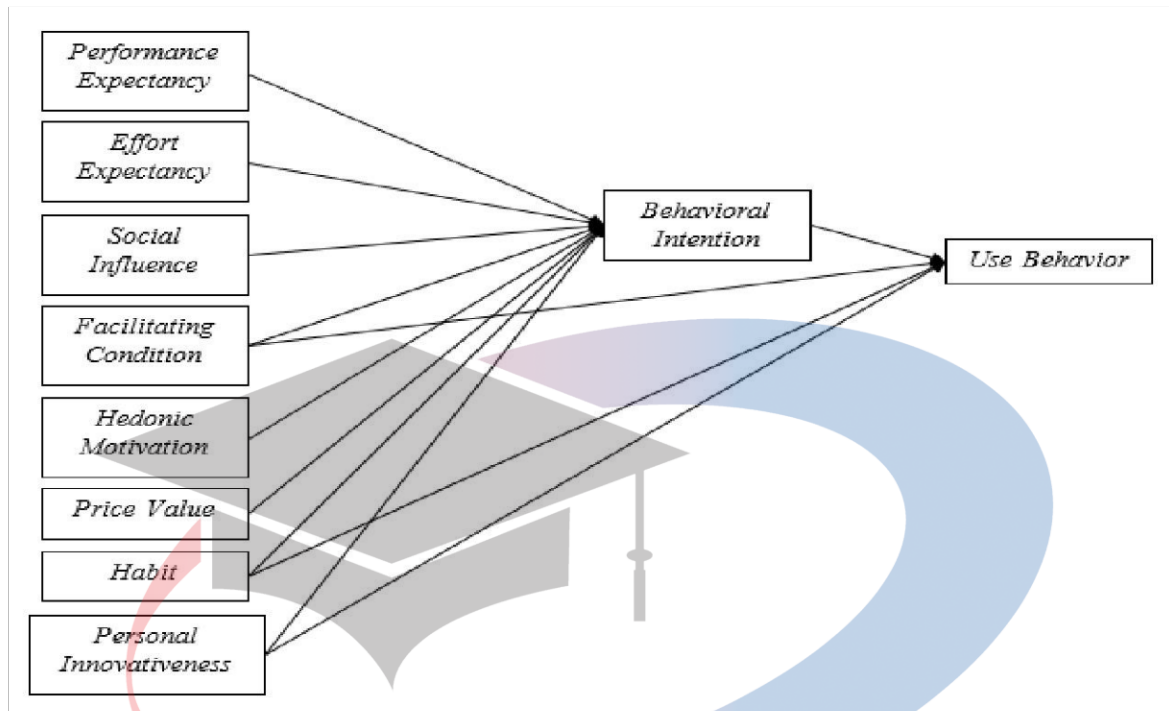
Gambar 2. 3 Model UTAUT 2 [22]

### 2.4.3 Unified Theory of Acceptance And Use of Technology 3 (UTAUT 3)

UTAUT 3 atau *Extended UTAUT 2* yang dikembangkan oleh Farooq pada tahun 2017 menyatakan bahwa pada model UTAUT 3 terdapat penambahan variabel inovasi personal yang berpengaruh terhadap minat berperilaku dan perilaku penggunaan. Farooq mengemukakan bahwa inovasi personal dalam adopsi teknologi informasi merupakan suatu ciri yang penting dalam menentukan suatu penerimaan dalam penggunaan teknologi. Inovasi personal berperan penting juga dalam menentukan adopsi teknologi terbaru. Adanya inovasi personal ini menawarkan beberapa pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam melakukan adopsi terhadap suatu teknologi terbaru bagi mereka [16].

Model ini mencakup delapan determinan penerimaan teknologi, yakni Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*), Kebiasaan (*Habit*), Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), Nilai Harga (*Price Value*), dan Inovasi

Pribadi dalam TI (*Personal Innovativeness in IT*) sebagai tambahan faktor ke delapan, Model UTAUT-3 yang telah dirumuskan oleh Farooq dipaparkan pada Gambar 2.4 sebagai berikut.



Gambar 2. 4 Model UTAUT 3 [16]

## 2.5 Structural Equation Modelling (SEM)

SEM awal mula diperkenalkan pada tahun 1970 oleh Joreskog. Persamaan Pemodelan Struktural (SEM) adalah suatu teknik statistik yang digunakan dalam menguji dan melakukan estimasi terhadap hubungan sebab-akibat yang menggunakan kombinasi antara data statistik dan asumsi kausal kualitatif [17]. Teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) sangat populer dikalangan para peneliti yang diterapkan pada penelitian terbaru mereka dalam jurnal penelitian 5 tahun terakhir. Dengan tujuan mencari penjelasan yang bersifat kausatif dari perilaku sampel terhadap adopsi metode pembayaran, maka Teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) dimanfaatkan.

Sarwono pada tahun 2015 mendefinisikan *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode statistik yang dimanfaatkan dalam membangun atau melakukan pengujian pada suatu model statistik yang rata-rata berupa model sebab-akibat. Pada hakikatnya, SEM merupakan teknik campuran mencakup dari perspektif penegasan (*confirmatory*) seperti analisis faktor, analisis jalur, sampai analisis regresi yang dipandang menjadi persoalan khusus didalam SEM. Walaupun SEM mempunyai fungsi yang serupa dengan

regresi berganda, kenyatannya adalah SEM memiliki kemampuan yang lebih kuat daripada metode analisis lain. Hal ini dikarenakan *interaction model*, nonlinieritas, variabel independen yang saling berkorelasi (*correlated independents*), gangguan kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), kesalahan dalam pengukuran, beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) juga dipertimbangkan dan diukur dengan banyak Indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing- masing diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Sehingga, berdasarkan penjelasan ini, SEM dapat menjadi metode alternatif yang lebih kuat dalam melakukan analisis statistik daripada menggunakan teknik regresi berganda, analisis *time series*, analisis jalur, analisis faktor, dan analisis kovaria [18].

## 2.6 Partial Least Square – Structural Equation Model (PLS-SEM)

*Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling* (SEM). PLS atau sering disebut sebagai PLS-SEM ini merupakan generasi kedua SEM. Generasi pertama SEM disebut sebagai CB-SEM atau *Covarian-Based Structural Equation Modeling*. Dibandingkan dengan generasi pertama atau CB-SEM, PLS-SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi untuk penelitian regresi yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Dikemukakan oleh Wold dalam Ghozali pada tahun 2008, PLS merupakan metode analisis *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi [19].

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat ringkasan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dalam bentuk tabel.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti &Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	A. Gunasinghe, J. A. Hamid, A. Khatibi, and S. M. F. Azam pada tahun 2020 [2]	THE ADEQUACY OF UTAUT-3 IN INTERPRETING ACADEMICIAN'S ADOPTION TO	Variabel independen: 1. Harapan Kinerja ( <i>Performance Expectancy</i> ) 2. Harapan Usaha ( <i>Effort Expectancy</i> ) 3. Pengaruh Sosial	1. Harapan Kinerja, Harapan usaha, Motivasi hedonis, Kebiasaan, Kondisi fasilitas berpengaruh terhadap Niat perilaku dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Perilaku

		E-LEARNING IN HIGHER EDUCATION ENVIRONMENTS	<p>(<i>Social Influence</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kondisi Fasilitas (<i>Facilitating Conditions</i>)</li> <li>5. Motivasi hedonis (<i>Hedonic Motivation</i>)</li> <li>6. Harga (<i>Price Value</i>)</li> <li>7. Kebiasaan (<i>Habit</i>)</li> <li>8. Inovasi Pribadi (<i>Personal Innovativeness</i>)</li> </ol> <p>Variabel mediasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Niat perilaku (<i>Behavioural intention</i>)</li> </ol> <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku penggunaan (<i>Use behaviour</i>)</li> </ol>	<p>penggunaan melalui Niat perilaku.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kebiasaan, Kondisi fasilitas, dan Niat perilaku berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan.</li> <li>3. Pengaruh sosial dan Inovasi pribadi tidak berpengaruh terhadap Niat perilaku.</li> <li>4. Inovasi pribadi tidak berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan.</li> </ol>
2	Diska Romadona Putra, Diana Supelti, dan Abdul Yusuf pada tahun 2022 [3]	ANALISIS PENERAPAN APLIKASI OVO MENGGUNAKAN MODEL UTAUT 3 PADA PENGGUNA	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)</li> <li>2. Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)</li> <li>3. Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>)</li> <li>4. Kondisi Fasilitas (<i>Facilitating Conditions</i>)</li> <li>5. Motivasi hedonis (<i>Hedonic Motivation</i>)</li> <li>6. Harga (<i>Price Value</i>)</li> <li>7. Kebiasaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harapan Kinerja, Harapan usaha, Pengaruh sosial, Motivasi hedonis, Kebiasaan, Kondisi fasilitas, Harga, dan Inovasi pribadi berpengaruh terhadap Niat perilaku dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan melalui Niat perilaku.</li> <li>2. Kebiasaan, Kondisi fasilitas, dan Niat perilaku berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan.</li> </ol>



			<p>(Habit)</p> <p>8. Inovasi Pribadi (<i>Personal Innovativeness</i>)</p> <p>Variabel mediasi:</p> <p>1. Niat perilaku (<i>Behavioural intention</i>)</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>1. Perilaku penggunaan (<i>Use behaviour</i>)</p>	
3	Pinto A, Abreu A, Costa E, Paiva J pada tahun 2022 [4]	AUGMENTED REALITY FOR A NEW REALITY: USING UTAUT-3 TO ASSESS THE ADOPTION OF MOBILE AUGMENTED REALITY IN TOURISM (MART)	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)</li> <li>2. Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)</li> <li>3. Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>)</li> <li>4. Kondisi Fasilitas (<i>Facilitating Conditions</i>)</li> <li>5. Motivasi hedonis (<i>Hedonic Motivation</i>)</li> <li>6. Harga (<i>Price Value</i>),</li> <li>7. Kebiasaan (<i>Habit</i>)</li> <li>8. Inovasi Pribadi (<i>Personal Innovativeness</i>)</li> </ol> <p>Variabel mediasi:</p> <p>1. Niat perilaku (<i>Behavioural intention</i>)</p> <p>Variabel moderasi:</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi fasilitas, Motivasi hedonis, dan Kebiasaan berpengaruh terhadap Niat perilaku dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan.</li> <li>2. Kondisi fasilitas, Kebiasaan, dan Niat perilaku berpengaruh terhadap Perilaku pengguna.</li> <li>3. Harapan kinerja, Harapan usaha, Pengaruh sosial, Harga, dan Inovasi pribadi tidak berpengaruh terhadap Niat perilaku dan Perilaku penggunaan.</li> <li>4. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap Niat perilaku dan Perilaku penggunaan.</li> <li>5. Umur sebagai variabel moderasi terhadap Inovasi pribadi berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan.</li> <li>6. Umur sebagai variabel moderasi terhadap Kebiasaan berpengaruh terhadap Niat perilaku.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur (<i>Age</i>)</li> <li>2. Jenis Kelamin (<i>gender</i>)</li> </ol> <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku penggunaan (<i>Use behaviour</i>)</li> </ol>	
4.	A. Gunasinghe, J. A. Hamid, A. Khatibi, and S. M. F. Azam pada tahun 2022 [5]	THE VIABILITY OF UTAUT-3 IN UNDERSTANDING THE LECTURER'S ACCEPTANCE AND USE OF VIRTUAL LEARNING ENVIRONMENTS	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)</li> <li>2. Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)</li> <li>3. Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>)</li> <li>4. Kondisi Fasilitas (<i>Facilitating Conditions</i>)</li> <li>5. Motivasi hedonis (<i>Hedonic Motivation</i>)</li> <li>6. Harga (<i>Price Value</i>)</li> <li>7. Kebiasaan (<i>Habit</i>)</li> <li>8. Inovasi Pribadi (<i>Personal Innovativeness</i>)</li> </ol> <p>Variabel mediasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Niat perilaku (<i>Behavioural intention</i>)</li> </ol> <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku penggunaan (<i>Use behaviour</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harapan Kinerja, Harapan usaha, Motivasi hedonis, Kebiasaan, Kondisi fasilitas berpengaruh terhadap Niat perilaku dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan melalui Niat perilaku.</li> <li>2. Kebiasaan, Kondisi fasilitas dan Niat perilaku berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan.</li> <li>3. Pengaruh sosial dan Inovasi pribadi tidak berpengaruh terhadap Niat perilaku.</li> <li>4. Inovasi pribadi tidak berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan.</li> </ol>
5.	Rizki Puji Lestari pada	PENERAPAN MODEL	Variabel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harapan kinerja, Kebiasaan, dan</li> </ol>

	tahun 2021 [6]	UTAUT-3 DALAM MENGANALIS IS ADOPSI TEKNOLOGI E-LEARNING PADA MAHASISWA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	independen: 1. Harapan Kinerja <i>(Performance Expectancy)</i> 2. Harapan Usaha <i>(Effort Expectancy)</i> 3. Pengaruh Sosial <i>(Social Influence)</i> 4. Kondisi Fasilitas <i>(Facilitating Conditions)</i> 5. Motivasi hedonis <i>(Hedonic Motivation)</i> 6. Kebiasaan <i>(Habit)</i>  Variabel mediasi: 1. Niat perilaku <i>(Behavioural intention)</i>  Variabel dependen: 1. Perilaku penggunaan <i>(Use behaviour)</i>	Motivasi hedonis berpengaruh terhadap Niat perilaku dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan. 2. Kondisi fasilitas, Kebiasaan, dan Niat perilaku berpengaruh terhadap Perilaku penggunaan. 3. Harapan usaha, Pengaruh sosial, dan Kondisi fasilitas tidak berpengaruh terhadap Niat perilaku.
6.	Kamalasena, B. D. T. M. dan Sirisena, A. B pada tahun 2021 [20]	FACTORS INFLUENCING THE ADOPTION OF E-LEARNING BY UNIVERSITY STUDENTS IN SRI LANKA: APPLICATION OF UTAUT-3 MODEL DURING COVID-19 PANDEMIC	Variabel independen: 1. Harapan Kinerja <i>(Performance Expectancy)</i> 2. Harapan Usaha <i>(Effort Expectancy)</i> 3. Pengaruh Sosial <i>(Social Influence)</i> 4. Kondisi Fasilitas <i>(Facilitating Conditions)</i> 5. Motivasi	1. Harapan kinerja, Kondisi fasilitas, Harga, Kebiasaan, dan Inovasi pribadi berpengaruh terhadap Niat perilaku dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Perilaku pengguna. 2. Harga, Kebiasaan, Inovasi pribadi, dan Niat perilaku berpengaruh terhadap Perilaku pengguna. 3. Harapan usaha, Pengaruh sosial, Motivasi hedonis tidak berpengaruh terhadap

			<p>hedonis (<i>Hedonic Motivation</i>)</p> <p>6. Harga (<i>Price Value</i>)</p> <p>7. Kebiasaan (<i>Habit</i>)</p> <p>8. Inovasi Pribadi (<i>Personal Innovativeness</i>)</p> <p>Variabel mediasi:</p> <p>1. Niat perilaku (<i>Behavioural intention</i>)</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>1. Perilaku penggunaan (<i>Use behaviour</i>)</p>	Niat perilaku.
7	Fathoni Fatahudin pada tahun 2021 [7]	ADOPSI MODEL UTAUT3 PADA NASABAH PENGGUNA MOBILE BANKING PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DI MASA PANDEMIK COVID-19 (STUDI PADA NASABAH BANK SYARIAH DI JAWA BARAT)	<p>Variabel independen:</p> <p>1. Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)</p> <p>2. Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)</p> <p>3. Pengaruh Social (<i>Social Influence</i>)</p> <p>4. Kondisi Fasilitas (<i>Facilitating Conditions</i>)</p> <p>5. Motivasi hedonis (<i>Hedonic Motivation</i>)</p> <p>6. Harga (<i>Price Value</i>)</p> <p>7. Kebiasaan (<i>Habit</i>)</p> <p>8. Inovasi Pribadi (<i>Personal Innovativeness</i>)</p>	<p>1. Harapan kinerja dan Kondisi yang memfasilitasi secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Niat perilaku. Sedangkan Harapan usaha, Pengaruh sosial, Motivasi hedonis, Harga, Kebiasaan, dan Inovasi pribadi secara simultan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Niat perilaku.</p> <p>2. Niat perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku penggunaan. Sedangkan Kondisi fasilitas, Kebiasaan dan Inovasi pribadi secara simultan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan</p>

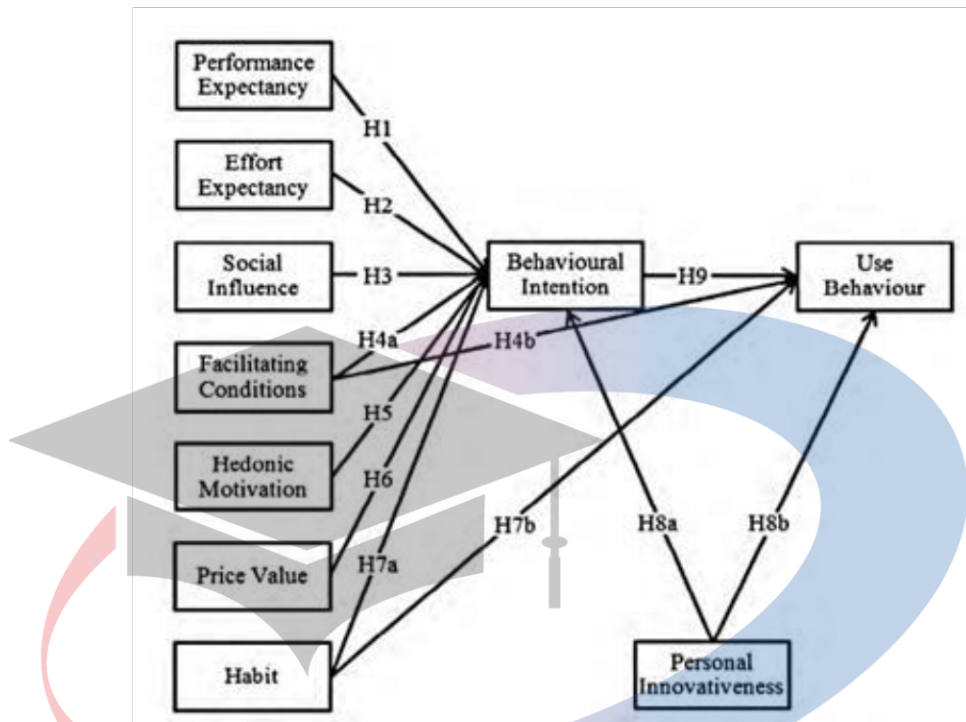
			<p>Variabel mediasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Niat perilaku (<i>Behavioural intention</i>)</li> </ol> <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku penggunaan (<i>Use behaviour</i>)</li> </ol>	<p>terhadap Perilaku penggunaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku penggunaan melalui Niat perilaku. Sedangkan Harapan kinerja, Harapan usaha, Pengaruh social, Motivasi hedonis, Harga, Kebiasaan, dan Inovasi pribadi memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Perilaku penggunaan melalui Niat perilaku.</li> </ol>
--	--	--	--	--



# UNIVERSITAS MIKROSKIL

## 2.8 Kerangka/Model Konseptual

Kerangka/model konseptual dalam penelitian ini mengacu pada model UTAUT-3, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 5 Model Kerangka Hipotesis Penelitian [16]

Berdasarkan kerangka/model konseptual diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioural Intention* pada penggunaan Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H2 : *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioural Intention* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H3 : *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioural Intention* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H4a : *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioural Intention* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H4b : *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use behaviour* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H5 : *Hedonic Motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioural*

- Intention* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H6 : *Prize Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioural intention* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H7a : *Habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioural intention* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H7b : *Habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use behaviour* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H8a : *Personal Innovativeness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioural Intention* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H8b : *Personal Innovativeness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behaviour* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil
- H9 : *Behavioural intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use behaviour* Portal MIKA oleh mahasiswa/i S-1 aktif Universitas Mikroskil

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1 Pengaruh *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioural Intention* (BI) pada Portal MIKA

Menurut Venkatesh dkk., *Performance Expectancy* (PE) diartikan sebagai keyakinan dari pengguna bahwa teknologi yang akan digunakan dapat menunjang kinerjanya dalam melakukan aktivitas tertentu [2]. Dalam penelitian ini, PE mengacu pada keyakinan mahasiswa/i Mikroskil bahwa Portal MIKA dapat menunjang keefektifan dan efisiensi aktivitas perkuliahan. Hasil dari penelitian [2] menunjukkan bahwa PE berpengaruh positif terhadap BI [2], sama juga dengan penelitian [3] yang menunjukkan bahwa PE berpengaruh positif terhadap BI [3], dan penelitian [6] menunjukkan bahwa PE berpengaruh positif terhadap BI [6], sedangkan penelitian [4] menunjukkan hasil yang berbeda bahwa PE tidak berpengaruh terhadap BI [4].

**H1. PE berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

### 2.9.2 Pengaruh *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioural Intention* (BI) pada Portal MIKA

Menurut Venkatesh dkk., *Effort expectancy* (EE) diartikan sebagai keyakinan individu bahwa interaksi pengguna dengan teknologi yang akan digunakan terbebas dari masalah [2]. Dalam penelitian ini, EE mengacu pada keyakinan mahasiswa/i Mikroskil

bahwa penggunaan Portal MIKA mudah digunakan dan terbebas dari masalah. Hasil dari penelitian terdahulu [2] menunjukkan bahwa EE berpengaruh positif terhadap BI [2], sama juga dengan penelitian [3] yang menunjukkan bahwa EE berpengaruh positif terhadap BI [3], dan penelitian [7] menunjukkan bahwa EE berpengaruh positif terhadap BI [7], sedangkan penelitian [4] menunjukkan hasil yang berbeda bahwa EE tidak berpengaruh terhadap BI [4].

## **H2. EE berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

### **2.9.3 Pengaruh *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioural Intention* (BI) pada Portal MIKA**

Menurut Venkatesh dkk., *Social Influence* (SI) diartikan sejauh mana seseorang individu percaya bahwa masyarakat tempat dia beroperasi membutuhkannya menggunakan teknologi. Pengaruh SI telah dikonfirmasi dipengaturan penggunaan wajib, khususnya pada tahap awal sistem informasi diadopsi [2]. Dalam penelitian ini SI mengacu pada tekanan lingkungan sekitar seperti dorongan dari fakultas, teman sekelas, dan sebagainya yang mempengaruhi persepsi mahasiswa/i tentang Portal MIKA. Hasil dari penelitian terdahulu [3] menunjukkan bahwa SI berpengaruh positif terhadap BI [3], dan penelitian [7] menunjukkan bahwa SI berpengaruh positif terhadap BI [7], sedangkan [2] menunjukkan hasil yang berbeda bahwa SI tidak berpengaruh terhadap BI [2].

## **H3. SI berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

### **2.9.4 Pengaruh *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Behavioural Intention* (BI) pada Portal MIKA**

Menurut Venkatesh dkk., *Facilitating Conditions* (FC) diartikan sebagai keyakinan pengguna bahwa dukungan dan infrastruktur kelembagaan tersedia untuk membantu dalam penggunaan teknologi yang ditargetkan. Biasanya, dukungan teknis dan infrastruktur yang membantu penggunaan sistem dikelompokkan dalam FC. FC mempengaruhi niat pengguna kedua dan penggunaan aktual [2]. Dalam penelitian ini, FC mengacu pada keyakinan mahasiswa/i Mikroskil bahwa infrastruktur yang tersedia dapat menunjang penggunaan Portal MIKA. Hasil dari penelitian terdahulu [2] menunjukkan bahwa FC berpengaruh positif terhadap BI [2], sama juga dengan penelitian [3] menunjukkan bahwa FC berpengaruh positif terhadap BI [3], dan penelitian [20] menunjukkan bahwa FC



berpengaruh positif terhadap BI [20], sedangkan penelitian [6] menunjukkan hasil yang berbeda bahwa FC tidak berpengaruh terhadap BI [6].

**H4a. FC berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

**H4b. FC berpengaruh positif dan signifikan terhadap UB mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

### **2.9.5 Pengaruh *Hedonic Motivation* (HM) terhadap *Behavioural Intention* (BI) dan *Use Behaviour* (UB) pada Portal MIKA**

Menurut Venkatesh dkk., *Hedonic Motivation* (HM) diartikan sebagai kesenangan yang dihasilkan dengan penggunaan teknologi tertentu dan telah terbukti berpengaruh langsung pada adopsi teknologi [2]. Dalam penelitian ini, HM mengacu pada keyakinan bahwa kepuasan dan kesenangan yang didapat mahasiswa/i Mikroskil mempengaruhi penggunaan Portal MIKA. Hasil dari penelitian terdahulu [2] menunjukkan bahwa HM berpengaruh positif terhadap BI dan HM berpengaruh positif terhadap UB [2], sama juga dengan penelitian [3] menunjukkan bahwa HM berpengaruh positif terhadap BI dan HM berpengaruh positif terhadap UB [3], dan penelitian oleh [6] menunjukkan bahwa HM berpengaruh positif terhadap BI dan HM berpengaruh positif terhadap UB [6], sedangkan penelitian [20] menunjukkan hasil yang berbeda bahwa HM tidak berpengaruh terhadap BI dan HM tidak berpengaruh terhadap UB [21].

**H5. HM berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

### **2.9.6 Pengaruh *Habit* (HB) terhadap *Behavioural Intention* (BI) dan *Use Behaviour* (UB) pada Portal MIKA**

Menurut Venkatesh dkk., *Habit* (HB) diartikan sebagai sejauh mana seseorang tidak sadar atau secara otomatis berperilaku karena pengalaman sebelumnya. HB menggambarkan pengalaman, namun pengalaman saja tidak cukup untuk dikatakan sebagai HB. HB menciptakan komitmen kognitif terhadap perilaku tertentu dan sering menghalangi perubahan apa pun pada perilaku aktual [2]. Dalam penelitian ini, HB mengacu pada keyakinan bahwa kebiasaan mahasiswa/i Mikroskil mempengaruhi penggunaan Portal MIKA. Hasil dari penelitian terdahulu [2] menunjukkan bahwa HB berpengaruh positif terhadap BI dan HB berpengaruh positif terhadap UB [2], sama juga dengan penelitian [3] menunjukkan bahwa HB berpengaruh positif terhadap BI dan HB

berpengaruh positif terhadap UB [3], dan penelitian [6] menunjukkan bahwa HM berpengaruh positif terhadap BI dan HB berpengaruh positif terhadap UB [6].

**H6a. HB berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

**H6b. HB berpengaruh positif dan signifikan terhadap UB mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

### **2.9.7 Pengaruh *Price Value* (PV) terhadap *Behavioural Intention* (BI) pada Portal MIKA**

Menurut Venkatesh dkk., *Price Value* (PV) diartikan sebagai perbandingan antara manfaat yang dirasakan dari menggunakan teknologi dengan jumlah biaya yang dihabiskan untuk penggunaannya. Ketika manfaat yang dirasakan lebih besar daripada biaya yang dirasakan maka dapat diambil kesimpulan PV mempengaruhi niat perilaku penggunaan [2]. Dalam penelitian ini, PV mengacu pada keyakinan bahwa biaya yang dihabiskan mempengaruhi penggunaan MIKA. Hasil dari penelitian terdahulu [3] menunjukkan bahwa PV berpengaruh positif terhadap BI [3], sama juga dengan penelitian [7] menunjukkan bahwa PV berpengaruh positif terhadap BI [7], dan penelitian [20] menunjukkan bahwa PV berpengaruh positif terhadap BI [20], sedangkan penelitian [4] menunjukkan hasil yang berbeda bahwa PV tidak berpengaruh terhadap BI [4].

**H7. PV berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

### **2.9.8 Pengaruh *Personal Innovativeness* (PI) terhadap *Behavioural Intention* (BI) dan *Use Behaviour* (UB) pada Portal MIKA**

Menurut Venkatesh dkk., *Personal Innovativeness* (PI) diartikan sebagai ciri kepribadian stabil yang membuat individu ingin mencoba teknologi baru. PI mempengaruhi niat perilaku dan perilaku penggunaan [2]. Dalam penelitian ini, PI mengacu pada keyakinan bahwa inovasi pribadi dari mahasiswa/i Mikroskil mempengaruhi penggunaan Portal MIKA. Hasil dari penelitian terdahulu [3] menunjukkan bahwa PI berpengaruh positif terhadap BI dan PI berpengaruh positif terhadap UB [3], sama juga dengan penelitian [20] menunjukkan bahwa PI berpengaruh positif terhadap BI dan PI berpengaruh positif terhadap UB [20], dan penelitian [7] menunjukkan bahwa PI berpengaruh positif terhadap BI dan PI berpengaruh positif terhadap UB [7]. Sedangkan

penelitian [2] menunjukkan bahwa PI tidak berpengaruh terhadap BI dan PI tidak berpengaruh terhadap UB [2].

**H8a. HB berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

**H8b. HB berpengaruh positif dan signifikan terhadap UB mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

### **2.9.9 Pengaruh *Behavioural Intention* (BI) terhadap *Use Behaviour* (UB) pada Portal MIKA**

BI diartikan sebagai kesiapan perilaku untuk menerima, menggunakan atau mengadopsi teknologi tertentu yang dikemukakan Davis pada tahun 1989 [2]. Dalam penelitian ini, BI mengacu pada kesiapan perilaku mahasiswa/i Mikroskil yang menimbulkan intensi untuk menggunakan Portal MIKA. Hasil dari penelitian terdahulu [2] menunjukkan bahwa BI berpengaruh positif terhadap UB [2], sama juga dengan penelitian [3] menunjukkan bahwa BI berpengaruh positif terhadap UB [3], dan penelitian oleh [6] menunjukkan bahwa BI berpengaruh positif terhadap UB [6].

**H9. BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap UB mahasiswa/i S-1 Mikroskil untuk menggunakan Portal MIKA**

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL